

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, masih ada beberapa masalah pendidikan yang umum terjadi dan menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas dan akses pendidikan. Pendidikan yang berkualitas tentu saja diharapkan demi kemajuan suatu bangsa, pendidikan bukan sekedar sebagai sarana *'agent of change'* bagi generasi muda yang akan menjadi penerus suatu bangsa, tapi juga harus menjadi *'agent of producer'* agar dapat menciptakan suatu transformasi yang nyata. Hal ini sejalan dengan pemikiran Theodore Meyer Greene "Pendidikan merupakan upaya menyiapkan SDM untuk meraih kehidupan yang bermakna". Dalam konteks kemajuan Indonesia dan menghadapi tantangan masa depan, manusia harus dipandang sebagai Human Capital yang dipersiapkan dengan sistem pendidikan yang baik untuk membangun karakter (*Transfer of value*) dan transfer knowledge. Adapun karakter yang diharapkan sebagaimana tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU SIKDIKNAS No.20 Tahun 2003 yakni.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka memcerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk Mewujudkan Tujuan sebagaimana yang diamanahkan dalam UU SIKDIKNAS No. Tahun 2003, Guru memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh Prof. Dr. Juntika, M.Pd (Direktur Sekolah Pascasarjana). dalam acara Kegiatan Orientasi Akademik PPG Prajabatan Gelombang 1 tahun 2024 di Gedung Ahmad Sanusi **"Bangsa yang maju diditandai dengan kreativitas dan inovasinya. Berdasarkan risert, jika ingin peneididkannya maju maka perhatikan kaulitas gurunya."**¹

¹ Di unduh dari <https://berita.upi.edu/prof-juntika-ingatkan-kualitas-guru-jika-ingin-pendidikannya-maju/>, (tanggal 23 November 2024)

Berdasarkan Hal diatas secara konseptual Guru sebagai tenaga Profesional harus memenuhi berbagai kompetensi untuk menjalankan tugas dan kewenangannya secara professional. Sebab realitas sosial (kondisi rill) dilapangan masih sangat ememperhatikan, baik secara kuantitas, kualitas, dan profesionalisme guru. Persoalan ini masih ditambah adanya berbagai tantangan ke depan yang masih komplek di era global ini.

Menurut data dari Kemenkominfo, Indonesia masih memerlukan lebih dari 60 juta orang melek digital. Menghadapi sejumlah persaingan global, tentu bangsa kita diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dan menghindari ketertinggalan. Teknologi informasi maju pesat. Setiap manusia modern pun dituntut menguasainya. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) menargetkan semua guru baru melek teknologi informasi (TI) pada tahun 2020. Berdasarkan data dari PGRI saat ini masih banyak guru yang belum melek teknologi dan informasi. “Dari hasil uji kompetensi terhadap 1,3 juta guru, ternyata sekitar 30 persen guru, terutama yang sudah tua kesulitan menggunakan teknologi Internet,”².

Problem lainnya yang masih menjadi persoalan bangsa ini adalah terjadinya peningkatan kenakalan remaja. Pada tahun 2020, BNN melaporkan bahwa sekitar 2,29 juta remaja Indonesia terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, dengan tren yang terus meningkat hingga 2022 (BNN, 2022), Selain itu, Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) mencatat peningkatan kasus tawuran antar pelajar di berbagai kota besar. Pada tahun 2021, Jakarta menjadi salah satu kota dengan kasus tawuran pelajar tertinggi, dengan lebih dari 150 kasus dilaporkan dalam setahun (LPAI, 2021). Fenomena ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja bukan hanya masalah individu tetapi juga isu sosial yang kompleks.

Berbagai persoalan dan permasalahan sebagaimana di deskripsikan diatas Parawansa dan Nasution, serta Fitri Aftita dan Fadhilah Yusri³ menyimpulkan bahwa terdapat 4 penyebab yakni (1) Faktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri, yaitu predisposing factor, lemahnya pertahanan diri, kurangnya kemampuan

² [Ranak](#) lince UPBJJ UT Ambon, *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) VIII*, Universitas Terbuka Convention Center, 26 November 2020 h. 170

³ Fitri Afrita1, Fadhilla Yusri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja*, Vol. 2–No. 1, Mei (2023), h. 14-26

penyesuaian diri, dan kurangnya dasardasar keimanan di dalam diri remaja. (2) Faktor-faktor di lingkungan rumah tangga, yaitu remaja kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orangtua, lemahnya keadaan ekonomi orangtua (terutama di desa-desa), dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis. (3) Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, yaitu kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen, masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan, kurangnya pengawasan terhadap remaja, dan pengaruh norma-norma baru dari luar, dan (4) Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, yaitu faktor guru, faktor fasilitas pendidikan, norma-norma pendidikan dan kekompakkan guru, dan kekurangan guru.

Melihar Realitas tersebut di atas, Guru sebagai gardu terdepat dalam Proses Pendidikan pada Lembaga, dituntut untuk meningkatkan Kualitas yang melekat pada bidang Profesinya. Berkaitan dengan Istilah Kompetensi Broke and Stone (1995) sebagaimana yang dikutip oleh E Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai ... *descriptive of qualitative nature of teacher behaviour appears to be entirely meaningful*. ... kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti.⁴ Sedangkan Pengertian kompetensi guru menurut Sarimaya (2009) merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁵ Berkaitan dengan hal tersebut di atas dalam Penjelasan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Lebih lanjut Kompetensi Profesional adalah “Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”.

Tuntutan pemerintah dalam PP No. 19 tahun 2005 mengindikasikan bahwa tugas dan tanggung jawab guru sangat berat, sehingga sebaiknya guru memiliki

⁴ Mulyasa, E.(2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 25

⁵ Sarimaya, F.(2009). *Sertifikasi guru*. Bandung : CV Yrama Widya, h. 17

standar kualitas tertentu, agar dapat melakukan tugas dan tanggung jawab secara baik, terutama dalam hal peningkatan prestasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru berpengaruh pada peningkatan prestasi peserta didik. Berkaitan dengan kemampuan professional, Supriadi, dalam Wahyudi berpendapat bahwa, pekerjaan profesi menuntut keterampilan tertentu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan yang lama dan intensif pada lembaga yang mendapat pengakuan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kedudukan Kepala Sekolah sangat penting dan strategis dalam mengelola dan mencapai tujuan institusi madrasah yang bersangkutan. Hal ini disebabkan Kepala Madrasah sebagai pemimpin puncak (*top leader*) di madrasah mempunyai otoritas penuh untuk mengelola madrasah khususnya pengelolaan dan pengembangan kinerja guru dan sekaligus bertanggung jawab atas keberhasilan madrasah yang bersangkutan. Peranan Kepala Sekolah sebagai leader, administrator, sebagai Manajer, sekaligus sebagai supervisor pendidikan. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 yang meliputi: Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi dan Sosial.

Tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat mencakup implementasi kegiatan atau pelaksanaan fungsi manajerial, baik perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan maupun pengawasan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut. Secara operasional Kepala Sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumberdaya di madrasah, Kepala Sekolah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah yang dipimpinnya menuju madrasah yang bermutu. Bermutu di bidang pelayanan, di bidang pembelajaran, di bidang sarana prasarana, pengembangan SDM, di bidang prestasi akademik dan nonakademik. Kepala Sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan serta memahami semua kebutuhan madrasah. Dengan keprofesionalan Kepala Sekolah

dalam mengelola lembaga pendidikan sekaligus meningkatkan kinerja guru maka proses pembelajaran di madrasah akan berjalan dengan baik dan pendidikan akan lebih berkualitas.

Sudah menjadi pengetahuan umum, bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.⁶ Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah. Siswa selain sebagai salah satu sumber daya pendidikan, ia juga merupakan masukan (*input*) utama atau bahan mentah (*raw input*) bagi proses pendidikan. Tujuan sekolah didirikan, kurikulum disusun, guru diangkat serta sarana dan prasarana pendidikan diadakan semuanya untuk kepentingan siswa atau anak didik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya.⁷

Supervisi pendidikan merupakan salah satu bagian yang tidak kalah pentingnya dari semua upaya kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar termasuk peningkatan keterampilan mengajar guru di sekolah. Supervisi pendidikan bahkan dianggap hanya sebagai pelengkap atau bahkan dianggap kurang penting.⁸ Supervisi merupakan upaya memberi layanan kepada guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberi supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan. Menurut konsep kuno supervisi dilaksanakan dalam bentuk

⁶ Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Belajar*. (Bandung: Alfabeta.2012), h. 29.

⁷ Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabata, 2010), h 154.

⁸ Danim, Sudarwan dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009.

inspeksi atau mencari kesalahan, sedangkan dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu sebagai salah satu bentuk bimbingan bagi guru dalam mengajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam proses belajar mengajar.⁹ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah sangat menentukan keberhasilan lembaganya dalam kegiatan pendidikan. Kepala Sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan harus memiliki strategi dalam memimpin, agar mencapai hasil yang lebih baik. Strategi yang dimaksudkan adalah cara-cara yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam memimpin sehingga lembaga yang dipimpinnya berkembang dan meningkatkan kualitas maupun kuantitasnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi bahwa persoalan hasil belajar siswa salah satunya sangat bergantung kepada kualitas guru yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, peran Kepala Sekolah dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik kepada guru sangatlah penting untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan judul proposal penelitian ini “ MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU (Penelitian di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Insan Sejahtera Sumedang).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dihasilkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Terpadu Insan Sejahtera Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Terpadu Insan Sejahtera Sumedang?
3. Bagaimana Pengorganisasian supervisi akademik Kepala Sekolah

⁹ Sagala, Syaiful, *Supervisi pembelajaran*.....hal 155.

dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Terpadu Insan Sejahtera Sumedang?

4. Bagaimana evaluasi supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Terpadu Insan Sejahtera Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Secara lebih khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendakam dan mengidentifikasi tentang:

1. Bagaimana perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Terpadu Insan Sejahtera Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Terpadu Insan Sejahtera Sumedang?
3. Bagaimana Pengorganisasian supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Terpadu Insan Sejahtera Sumedang?
4. Bagaimana evaluasi supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Terpadu Insan Sejahtera Sumedang?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi guru, Kepala Sekolah dan bagi yang berkepentingan.

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil proses belajar

mengajar melalui kegiatan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Terpadu Insan Sejahtera Sumedang.

- b. Bagi guru, dapat dipakai sebagai acuan dalam peningkatan semangat mengajar, meningkatkan kinerja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan Profesionalitas Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Terpadu Insan Sejahtera Sumedang.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa melalui supervisi akademik yang dimiliki Kepala Sekolah dalam membimbing guru.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran kepustakaan, untuk menjamin keaslian atau orisinalitas tulisan dalam penulisan tesis ini, sepanjang pengetahuan penulis dan penelusuran terhadap kesamaan judul ataupun isi dari beberapa karya tulis ilmiah terdahulu dapat dikatakan bahwa penelitian dengan judul “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Islam Terpadu Insan Sejahtera Sumedang”, belum pernah dilakukan oleh penulis sebelumnya, maka perlu kiranya penulis melampirkan beberapa judul tulisan ilmiah yang berkaitan atau mendekati dari tesis yang diangkat diantaranya:

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Tasbikhiyah, 2022, Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan di SMK Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon, Cirebon. (Tesis). Hasil dari penelitian ini menyebutkan analisis lingkungan belum sepenuhnya memanfaatkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki untuk meraih peluang dan meminimalisir ancaman. Kesamaan dari penelitian ini dengan yang ditulis oleh penulis yaitu sama-sama membahas manajemen strategi dan perbedaanya terletak pada objek strategi, dalam penelitian ini manajemen strategi yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi lulusan di SMK Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah manajemen peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.

Kedua: Penelitian yang dilakukan oleh Herawati Tuti, 2020, Manajemen

Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MIN 1 Kapuas, Palangkaraya. (Tesis). Hasil penelitian adalah: 1) Perencanaan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 1 Kapuas berorientasi untuk meningkatkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan secara maksimal, dengan program peningkatan kualifikasi pendidikan guru kejenjang S-2 dan kejenjang S-1 untuk tenaga kependidikan. Peningkatan kapasitas guru, melalui program sertifikasi, kegiatan IHT, Pengembangan SPMI (Sistem Penjamin Mutu Internal), IHT Pengembangan RPP Keterampilan, Pembuatan Video belajar dan Belajar bersama, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Pengembangan Penilaian berbasis TIK, Bimtek Pembelajaran dan penilaian soal HOTS, Supervisi, Pendalaman IT, dan Pembinaan Personal Pendidik/ Kependidikan. Sedangkan untuk tenaga kependidikan peningkatan kapasitas dilakukan dengan program Bimtek EMIS, praktek asesmen bimtek simpatika, bimtek keuangan, Pendalaman IT, dan Pembinaan Personal Pendidik/ Kependidikan. 2) Pelaksanaan peningkatan mutu pendidik dan kependidikan diselenggarakan oleh MIN 1 Kapuas dan kementerian agama kabupaten Kapuas yang disesuaikan dengan regulasi dan agenda sesuai perencanaan yang telah disusun oleh MIN 1 Kapuas dan pihak kementerian agama Kabupaten Kapuas. Adapun kesamaan dalam penelitian Tuti dengan yang penulis akan teliti yaitu mengangkat judul peningkatan mutu pendidikan, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, penulis mengambil tempat penelitian di MTsN 1 dan MTsN 2 Kota Bandung.

F. Kerangka Pemikiran

Lembaga Pendidikan merupakan sebuah Lembaga yang tidak bias terlepas dari sosok kepala sekolah dan guru. Lembaga Pendidikan bias dikatakan berhasil apabila bias menjadi satu kesatuan yang utuh. Kedua unsur tersebut tidaklah mudah untuk mencapai keberhasilan jika tidak bersinergi dengan baik. Manajemen Kepala sekolah tentunya sangat berperan penting dalam peningkatan kinerja profesionalitas guru yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan Pembelajaran.

Kepala Sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “madrasah (madrasah)” adalah sebuah lembaga dimana

menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁰ Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana Kepala Madrasah (madrasah) dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹¹ Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Pemerintah) No 40 tahun 2021 tentang penugasan Guru sebagai kepala sekolah, menyatakan bahwa yang dimaksud kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan.

Berkaitan dengan hal di atas maka dapat dipahami bahwa Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana didalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar. Pemimpin yang dalam bahasa Inggris disebut leader dari akar kata *to lead* yang terkandung arti yang saling erat berhubungan: bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pendapat-tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Hoy dan Miskol, sebagaimana dikutip Purwanto, mengemukakan bahwa definisi kepemimpinan hampir sebanyak orang yang meneliti dan mendefinisikannya.¹² Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing sesuatu kelompok sedemikian rupa, sehingga tercapailah tujuan dari kelompok itu.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Kepala Sekolah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya Kepala Madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.

¹¹ Wahjosumidjo. (2001). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001), hal. 77.

¹² Purwanto, M. Ngalim. (2012). *Administasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 43.

mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang Kepala Madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut E. Mulyasa, Kepala Sekolah memiliki peran dan tugas sebagai berikut: Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor dan Leader.¹³ Pendapat E Mulyas di perkuat dengan apa yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 40 tahun 2021 Tentang Penugasan Guru sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa beban kerja kepala sekolah adalah untuk melaksanakan tugas pokok Manajerial, Pengembangan Kewirausahaan, dan Supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Beban kerja sebagaimana dimaksud bertujuan untuk: 1) mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik; 2) mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif; 3) membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga Satuan Pendidikan dan pengelolaan program Satuan Pendidikan; dan 4) meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

PermenDikBud Nomor 40 Tahun 2021 tentang beban Kepala Sekolah, diantaranya berfungsi sekaligus berperan sebagai manajerial,. Dalam hal ini sebagaimana pendapat George dalam eti Rochaety dkk menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.¹⁴ Hal ini sejalan dengan pendapat Mullins dalam Syafaruddin dkk menjelaskan mengenai definisi manajemen yaitu mencakup orang yang melakukan tanggung jawab mencapai tujuan dalam suatu struktur organisasi dan peran yang jelas. Artinya manajemen berkaitan dengan organisasi, memiliki struktur yang jelas dengan pembagian tugas dan kewenangan formal sebagai

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100-115.

¹⁴ Rochaety, Eti, dkk. *Sistem Informasi Manajemen Edisi 2*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), hal. 81.

upaya menggerakkan personil melakukan tugas mencapai tujuan.¹⁵ Sebagai elemen penting bagi seseorang untuk menjalankan pendidikan maupun kepentingan lainnya, manajemen mempunyai beberapa fungsi. Menurut Terry dan Rue. Di dalam dunia pendidikan sendiri ada beberapa fungsi manajemen antara lain: (1) Fungsi Perencanaan atau *Planning*; (2) Fungsi Pengorganisasian atau *Organizing*; (3) Fungsi Penempatan atau *Staffing*; (4) Fungsi Pengarahan atau *Directing*, dan (5) Fungsi Pengawasan atau *Controlling*.¹⁶

Manajemen supervisi merupakan bagian tak terpisahkan dari manajemen pendidikan. Pengertian manajemen menurut Stoner (Sagala, 2004) adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pemberi pimpinan, dan pengendalian diri dari suatu usaha dari anggota organisasi yang menggunakan berbagai sumber daya organisatoris untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan (*management is process of planning, organizing, leading, and controlling the effort of organizing memberand of using all other organizational resources to achieve stated organizational goal*).¹⁷

Supervisi menurut Mantja merupakan salah tugas yang harus dilaksanakan oleh Kepala Madrasah di samping sebagai administrator. Manajemen supervisi meliputi serangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi yang disertai rencana tindak lanjut dari kegiatan supervisi. Organisasi termasuk madrasah akan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia (SDM) dengan berbagai strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸

Untuk itu SDM harus dievaluasi, disupervisi untuk peningkatan kemampuannya. Manajemen supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan suatu upaya kepala sekolah untuk merencanakan supervisi, konsep

¹⁵ Alwi, Syafarudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi kedua. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011), hal 182..

¹⁶ Sagala, Syaiful, *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*, (Bandung: Alfabata, 2010), h 81.

¹⁷ Sagala, Syaiful, *Supervisi pembelajaran....*, h. 81.

¹⁸ Mantja, Willem. 2000. *Bahan Ajar : Model Pembinaan / Supervisi Pengajaran*. Malang : Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

supervisi, tujuan, sasaran, teknik, prinsip, pendekatan, bidang garapan supervisi dan langkah-langkah yang harus dipertimbangkan. Secara manajerial supervisi mencakup perencanaan, organisasi sumberdaya, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Perencanaan supervisi terkait dengan fokus, objek, tujuan, fungsi, prinsip, teknik, bidang garapan, kompetensi dasar dalam supervisi serta langkah-langkah supervisi. Tujuan kegiatan supervisi menurut Suharsimi Arikunto dibagi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.¹⁹

Tujuan umum dari supervisi yaitu memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf yang lain agar personel tersebut mampu melaksanakan tugas dan meningkatkan kualitas kerja. Tujuan khusus yang merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar yaitu : 1) meningkatkan kinerja siswa dalam belajar, 2) meningkatkan mutu kinerja guru dalam membimbing siswa, 3) meningkatkan keefektifan kurikulum, sehingga berdaya guna dan terlaksana dalam proses pembelajaran, 4) meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya, 5) meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah, 6) meningkatkan kualitas situasi umum di madrasah, agar semua warga madrasah dapat merasakan kenyamanan pada saat berada di lingkungan madrasah.

Tujuan khusus supervisi yaitu : 1) meningkatkan mutu kinerja guru, 2) Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan, 3) membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya, 4) membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, 5) meningkatkan kualitas pembelajaran, 6) meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran, 7) menyediakan sebuah sistim yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran, 8) meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik, 9) meningkatkan keefektifan dan keefisiensi sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa, 10)

¹⁹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 89.

meningkatkan kualitas Pengelolaan madrasah.

Berdasarkan pemahaman diatas maka fungsi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan adalah untuk menyediakan tenaga pendidik dan kepedidikan yang profesional, kreatif, dan memiliki integritas dalam menjalankan tugasnya sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

